

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Zaman masih terus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan ini tentang pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di mana saja generasi yang lebih berbakat dan berprestasi lebih gampang meraih kejayaan/kesuksesan. Keterampilan dan prestasi tersebut bukan hanya milik generasi muda, tetapi dipelajari melalui proses/tahapan pendidikan.

Pendidikan merupakan satu di antara faktor pokok atau utama yang berperan guna memunculkan manusia yang berinteligensi tinggi, bermoral, bertanggung jawab dan sanggup memikirkan pendapat yang baik. Hal tersebut jelasnya dikemukakan dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri khas abad ke-21 dan milenium ketiga telah mempengaruhi semua susunan sistem di dunia. Mengawali abad ke-21 atau milenium ketiga, terjadi transformasi dalam bentuk pola keyakinan berpikir guna menjumpai bermacam peristiwa, termasuk cara berpikir yang berhubungan dengan pendidikan.

Belajar merupakan satu di antara alat guna meraih tujuan pendidikan. Belajar merupakan serangkaian aktivitas bertahap dan merupakan poin paling pokok implementasinya di semua tingkat pendidikan. Karenanya, meningkat tidaknya kesuksesan/kejayaan pendidikan berkesinambungan pada tahapan belajar yang dilalui siswa di mana dan kapan pun.

Keberhasilan pendidikan individu didasarkan pada prestasi siswa. Siswa yang belajar dengan baik pasti akan berprestasi baik begitu pula dengan yang tidak. Ahmad (2015:57) menyatakan bahwa “prestasi merupakan keahlian/kemampuan nyata yang bisa diraih individu di rentang waktu tertentu dari proses kegiatan pembelajaran”. Karenanya ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu yang diraih siswa sebagai hadiah atas upayanya dalam aktivitas belajar.

Setiap siswa berharap untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Semakin besar kemauan untuk belajar, semakin baik kinerjanya. Keberhasilan belajar siswa bisa diperhatikan seberapa banyak pengetahuan yang dipunyainya. Prestasi akademik mencerminkan upaya belajarnya. Belajar seseorang menunjukkan seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya.

Kesuksesan tahapan pembelajaran di sekolah bisa diraih dari keberhasilan belajar siswa. Adapun Susanto (2014: 5) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah transformasi individual siswa dari aktivitas belajar, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Karenanya, hasil belajar merupakan hasil dari perubahan yang dialami siswa sesudah melaksanakan proses belajar. Transformasi yang dimaksud yaitu perubahan yang diharapkan bisa membuatnya lebih baik. Dari mana dari tidak rajin menjadi pekerja keras, dari berbohong menjadi jujur, dari malas menjadi pekerja keras dan lainnya.

Di antara satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa adalah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi dilakukan di SMK Swasta Jambi Medan tahun pembelajaran 2022/2023, hasil akhir siswa kelas X MPLB Swasta Jambi bisa memperhatikan tabel di bawah.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah siswa yang Memenuhi dan Tidak Memenuhi KKM**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa			
			Tuntas	(% )	Tidak Tuntas	(% )
			>KKM		<KKM	
X MPLB 1	75	30	14	46,67%	16	53,33%
X MPLB 2	75	32	15	46,87%	17	53,13%
TOTAL		62	29	46,77%	33	53,23%

*Sumber data: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MPLB*

Dari tabel di atas, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih dengan kategori minimal/rendah. Banyaknya siswa yang meraih nilai kurang atau belum mencapai persyaratan KKM dan karena rata-rata siswa dikategorikan cukup. Dapat dilihat jumlah siswa mencapai persyaratan KKM 29 orang (46,77%) dan yang tidak mencapai persyaratan KKM 33 orang (53,23%).

Pendidikan karakter sangat berfungsi guna menciptakan generasi baru. Pendidikan karakter diyakini akan menjadi penyelesaian atas permasalahan bangsa dan negara Indonesia yang terus berkembang. Pendidikan memegang peranan penting dalam hal peningkatan mutu dari manusia dan mengusung transformasi yang baik dalam perkembangan dan pertumbuhan bangsa.

Pada kenyataannya pendidikan karakter di SMK Swasta Jambi Medan masih belum mendukung sistem pembelajaran yang dinilai kurang efektif untuk pembentukan karakter siswa. Tanda-tanda kerusakan moral di sekolah seperti plagiarisme, menyebarkan kebohongan dan melanggar peraturan, tawuran, rendahnya sifat kejujuran, rendahnya sikap disiplin baik itu dalam hal disiplin waktu, tugas, kehadiran dan lainnya.

Meskipun bukan merupakan cara penyelesaian dan memperbaiki persoalan yang ada dalam kehidupan bernegara, setidaknya melalui pendidikan karakter tersebut diharapkan SMK Swasta Jambi Medan akan melahirkan bakal di generasi yang baru. Bangsa Indonesia yang

mempunyai modal intelektual cerdas yang didukung oleh akhlak mulia, kemampuan yang memadai untuk menjadi pemimpin dan pelaku bangsa yang jujur, adil dan bernilai di berbagai konteks aktivitas keseharian masyarakat. Dengan adanya Pendidikan karakter maka siswa juga dapat memiliki motivasi dalam belajar. Karena pendidikan karakter yang sudah tertanam di dalam diri siswa yang bisa mendukung untuk peningkatan dalam hal belajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY